

Komik *Burung Surga* sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama

Azzahra Nurhidayati Ni'mah, Muhammad Rohmadi, Ani Rakhmawati
Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia
Email: azzahrann40@gmail.com

Abstrak: Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, namun juga menekankan pada karakter peserta didik. Permasalahan yang menyangkut karakter peserta didik perlu menjadi perhatian yang serius. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemanfaatan komik *Burung Surga* sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini merupakan penilaian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan pembacaan terhadap teks yang ada dalam sebuah komik. Objek yang digunakan yaitu sebuah komik berjudul *Burung Surga*. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat muatan nilai pendidikan karakter dalam komik *Burung Surga* antara lain religius, kreatif, komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Melalui muatan nilai-nilai pendidikan karakter dan informasi dalam komik tersebut, komik *Burung Surga*, dapat dimanfaatkan sebagai media literasi pada program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: komik, penguatan pendidikan karakter, media literasi.

Burung Surga comic as a media for literacy and strengthening character education in junior high schools

Abstract: The implementation of education does not only focus on academic aspects, but also emphasizes the character of students. Issues concerning the character of students need to be given serious attention. The purpose of this study is to describe and explain the use of the *Burung Surga* (Bird of Heaven) comic as a medium for literacy and strengthening character education in junior high schools. The research is a qualitative descriptive study with content analysis method. The object used is a comic entitled *Burung Surga*. Data analysis was carried out qualitatively. The results showed that there is a content of character education values in *Burung Surga* comic, including religious, creative, communicative, curiosity, love to read, respect for achievements, social care, responsibility, environmental care, national spirit, and love for the homeland. Through the content of character education values and information in the comic, *Burung Surga* comic, can be used as a literacy medium in the School Literacy Movement (GLS) program and strengthening character education in junior high schools.

Keywords: comics, strengthening character education, media literacy.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan nasional turut didukung adanya pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan penting pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan karakter turut memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Pendidikan yang baik tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, namun juga memperhatikan karakter peserta didik. Ki Hadjar

Dewantara mengatakan bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik (Atriyanti, 2020). Pentingnya pendidikan karakter mendorong pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting dilaksanakan untuk memperkuat pendidikan karakter yang telah dilaksanakan di sekolah.

Sayangnya, pelaksanaan pendidikan saat ini belum dapat dikatakan telah berjalan dengan mulus tanpa hambatan dan permasalahan yang dihadapi. Penyelenggaraan pendidikan tidak luput dari berbagai permasalahan, salah satunya yaitu krisis pendidikan karakter yang menyangkut nilai moral pada peserta didik (Yati, 2021, p. 2). Persoalan karakter remaja yang cukup menjadi perhatian antara lain semakin meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan oleh anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek, tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, serta tawuran menjadi masalah sosial yang belum dapat diatasi secara tuntas (Maisaro, Wiyono, & Arifin, 2018). Penelitian Febrianti, Yanti, & Noverita (2020) juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan moral pada siswa SMP khususnya sikap sopan santun.

Permasalahan sosial khususnya pada karakter anak, dapat diatasi dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat menjadi senjata dalam mengatasi masalah tersebut adalah pendidikan (Wahidin, 2017). Pendidikan dianggap sebagai upaya preventif dan kuratif karena memiliki tujuan membangun generasi bangsa yang lebih baik, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas remaja yang baik dalam berbagai aspek dan mengurangi penyebab permasalahan karakter pada remaja.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan desain pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan penelitian Fajriah & Anggereini (2016)

metode ceramah dinilai membuat peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari materi. Maka dari itu, media pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah.

Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), penyajian komik yang mengombinasikan tulisan dan gambar dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan. Penelitian Fajriah & Anggereini (2016) menunjukkan bahwa siswa SMP cenderung menyukai media pembelajaran yang menghibur, sehingga penggunaan media komik dinilai cocok pada jenjang tersebut. Perpaduan gambar dan tulisan dapat memberikan nilai lebih pada komik. Komik dipilih karena memiliki keunggulan untuk menyampaikan pengetahuan dengan lebih menarik dibanding teks. Menurut Waluyanto (Widyawati & Prodjosantoso, 2015, p. 2) komik mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan lebih mudah dimengerti. Hal tersebut tentu menjadikan komik sebagai alternatif pendamping teks.

Komik sebagai media berbentuk gambar juga memiliki keunggulan sebagai media literasi. Media literasi gambar (visual) mendorong kemampuan peserta didik untuk menguraikan makna dari visual gambar dan membuat gambar yang mengandung makna-makna tertentu. Untuk membuat gambar diperlukan pula kemampuan berimajinasi dan berpikir. Media literasi visual (gambar), tidak hanya mendorong peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari makna gambar tersebut, namun juga menginspirasi peserta didik untuk turut membuat sebuah gambar yang mengandung makna (Ahmadi & Ibda, 2022, pp. 184 - 194).

Komik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komik berjudul *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. yang berisi edukasi karakter dan edukasi hewan endemik. Unsur pendidikan karakter dalam komik *Burung Surga* bertujuan untuk memberikan edukasi karakter kepada pembaca dengan cara yang lebih menyenangkan. Pemberian edukasi

disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertuang dalam Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

Penggunaan komik sebagai media penguatan pendidikan karakter karena sejatinya sastra memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Sastra dalam pendidikan dapat berperan untuk mengembangkan bahasa, aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan kepribadian peserta didik, yang dilakukan secara reseptif dan ekspresif (Wulandari, 2015). Berdasarkan uraian di atas, peneliti beranggapan bahwa komik *Burung Surga* memenuhi kriteria sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bashori, Suwandi, & Mulyono (2022). Fokus penelitian tersebut yaitu mengkaji nilai sosial dan pendidikan karakter yang terdapat pada cerpen *Lupa 3ndonesa* karya Sujiwo Tejo. Penelitian tersebut menggunakan cerpen sebagai objek kajian, sedangkan penelitian ini menggunakan komik sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teori Helmawati dalam mengkaji nilai pendidikan karakter pada cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan acuan delapan belas pilar pendidikan karakter menurut Kemendiknas. Fokus lain dari penelitian tersebut adalah pemanfaatan komik dalam pembelajaran di SMA, sedangkan penelitian ini memanfaatkan komik sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter di SMP.

Penelitian lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Pandanwangi & Nuryantiningasih (2018) mengenai penggunaan komik wayang anak Pandawa sebagai media pendidikan karakter di jaman kekinian. Komik yang digunakan sebagai objek dalam penelitian tersebut merupakan jenis komik kepahlawanan tokoh Pandawa yang bersumber dari kebudayaan Jawa, sedangkan penelitian ini menggunakan komik edukasi yang berisi mengenai edukasi hewan endemik. Pendidikan

karakter yang dikaji dalam penelitian tersebut bersumber dari kepribadian bangsa dan nilai-nilai kearifan lokal tokoh dari cerita wayang tokoh Pandawa. Sementara penelitian ini menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas. Kedua penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa komik wayang anak Pandawa dan komik *Burung Surga* dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter.

Penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Putri & Kurniawan (2019). Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan komik dalam upaya penanaman pendidikan karakter di SD. Pemanfaatan komik dalam penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan sasaran penelitian ini adalah jenjang SMP. Penelitian tersebut juga menghasilkan simpulan bahwa komik dapat menumbuhkan minat baca anak, selaras dengan penelitian ini bahwa komik *Burung Surga* dapat dijadikan sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter di SMP.

Berdasarkan pentingnya kebutuhan media literasi dan penguatan pendidikan karakter, penulis melakukan penelitian dengan metode analisis isi pada komik *Burung Surga* yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, serta pemanfaatannya sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi merupakan pelaksanaan penelitian dengan menganalisis bahasa atau isi pesan pada suatu materi tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik *Burung Surga*.

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan teks dalam komik

yang berupa narasi dan dialog antartokoh yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter serta catatan lapangan hasil wawancara bersama informan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu komik *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan peserta didik jenjang SMP. Pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 1 Banyudono Boyolali. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara selektif berdasarkan pertimbangan kebutuhan informasi menggunakan teknik *purposive*. Komik *Burung Surga* dipilih karena mengandung informasi yang dibutuhkan penulis. Informan dalam penelitian ini merupakan narasumber yang berkompeten di bidangnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik pembacaan dokumen dan wawancara mendalam. Teknik pembacaan dokumen digunakan untuk menemukan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita komik *Burung Surga*. Sementara itu, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa SMP Negeri 1 Banyudono sebagai informan dilakukan untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan komik *Burung Surga* sebagai media penguatan pendidikan karakter di SMP. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif dengan tahap-tahap dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

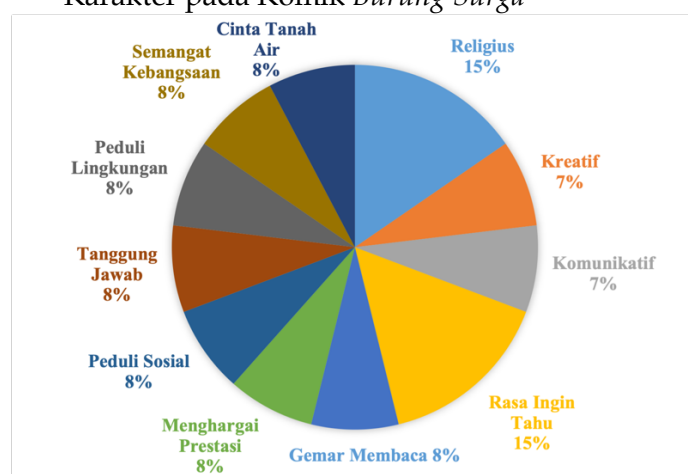
Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai: (1) nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. dan (2) pemanfaatan komik *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. sebagai media literasi penguatan pendidikan karakter di SMP.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam komik *Burung Surga*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik *Burung Surga* antara lain religius, kreatif, komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, menghargai

prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Komik *Burung Surga* dengan muatan nilai-nilai tersebut dapat berpotensi menjadi media literasi penguatan pendidikan karakter di SMP. Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang disajikan secara merata, juga terdapat nilai yang mendominasi dalam komik tersebut. Hasil analisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik *Burung Surga* disajikan dalam diagram seperti pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Diagram Data Nilai Pendidikan Karakter pada Komik *Burung Surga*



Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam diagram tersebut, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik *Burung Surga* cukup didominasi oleh nilai religius dan nilai rasa ingin tahu sebesar 15% dengan nilai pendidikan karakter lain sebesar 7 - 8%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komik tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengenali hewan endemik burung cenderawasih. Selain itu, komik tersebut juga dibuat dengan menerapkan sila pertama Pancasila, yaitu menekankan pada aspek nilai pendidikan karakter religius. Nilai selain rasa ingin tahu dan religius disajikan secara merata dalam cerita komik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam komik *Burung Surga* dideskripsikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Nilai Religius

Religius merupakan sikap ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta sikap toleran

terhadap pemeluk agama lain. Nilai pendidikan karakter religius tergambar melalui dialog tokoh Kaka dalam mengajak pembaca untuk berdoa sebelum melakukan sebuah perjalanan. Kegiatan berdoa sebelum bepergian merupakan bentuk permohonan keselamatan dan perlindungan selama perjalanan agar diberi keselamatan sampai tujuan. Hal tersebut menggambarkan keyakinan pada Tuhan yang Maha Esa bahwa segala sesuatu tidak lepas dari campur tangan-Nya. Nilai religius juga digambarkan melalui dialog tokoh Rara yang mengungkapkan rasa syukur telah sampai di Papua dengan selamat. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kita harus senantiasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan.

Nilai religius sangat penting bagi peserta didik sebagai realisasi dari sila pertama Pancasila. Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang tertanam dalam diri dapat menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi, dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun dengan sesama manusia. Penanaman nilai religius sebagai penerapan sila pertama Pancasila, juga penting diterapkan pada peserta didik, salah satunya pada jenjang SMP. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Utami (2014) yang menyatakan bahwa nilai religius yang kuat menjadi landasan bagi peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negatif.

Nilai Kreatif dan Komunikatif

Nilai kreatif merupakan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam memecahkan masalah dengan cara baru, sedangkan yakni perilaku terbuka dan bersahabat terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kolaborasi yang baik. Nilai tersebut tergambar melalui perilaku tokoh Rara menyapa pembaca dengan berkreasi membuat pantun untuk menciptakan sapaan yang lebih komunikatif. Pantun menjadi inovasi sapaan terhadap pembaca, bukan hanya menggunakan sapaan yang sudah umum digunakan, seperti kata sapaan *hai* atau *halo*. Melalui pantun, tokoh Rara berusaha membangun interaksi dan

komunikasi dengan pembaca. Nilai kreatif dan komunikatif juga tergambar melalui isi misi rahasia yang juga menggunakan pantun. Pantun dalam misi rahasia memantik respon pembaca melalui pertanyaan di dalamnya.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta didik pada berbagai jenjang sekolah. Nilai kreatif dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kreativitas dapat mendorong peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Kreativitas juga dapat memunculkan kreasi pada peserta didik dengan ide-ide yang dimunculkan melalui berpikir kreatif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Moma (2015) bahwa berpikir kreatif dapat memunculkan ide-ide dan gagasan orisinal pada pemikiran seseorang terkait sesuatu yang sedang identifikasi.

Sikap komunikatif juga menjadi salah satu pendidikan karakter yang penting bagi peserta didik. Kemampuan berkomunikasi yang baik tentu dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain berdampak positif pada pembelajaran, sikap komunikatif yang dimiliki peserta didik juga turut berkontribusi pada pembentukan karakter. Sesuai dengan pendapat Sulistyowati (2012) bahwa sikap komunikatif dapat diimplementasikan di sekolah melalui proses pembelajaran dan pada akhirnya bermuara pada pembentukan karakter peserta didik.

Nilai Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca

Nilai rasa ingin tahu mencerminkan keingintahuan secara lebih mendalam terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari. Sementara itu, nilai gemar membaca merupakan kebiasaan dalam menyediakan waktu khusus untuk membaca berbagai sumber informasi tanpa paksaan. Kedua nilai tersebut tergambar melalui perilaku Kaka dan Rara dalam berpetualang mengenali hewan endemik burung cenderawasih.

Misi rahasia memantik rasa keingintahuan mengenai jawaban yang

tepat dari pertanyaan dalam misi rahasia. Nilai gemar membaca juga tergambar melalui perilaku tokoh Kaka yang mencari informasi dengan berselancar di internet dan membaca informasi di dalamnya. Selain itu, nilai rasa ingin tahu juga digambarkan melalui rasa penasaran dan keingintahuan tokoh Kaka dan Rara terhadap hewan yang diberi julukan *burung dari surga*. Keingintahuan tersebut diungkap dengan mengutarakan pertanyaan pada tokoh Tetua Adat.

Rasa ingin tahu perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai pembelajar untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Pemerolehan informasi dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk membaca buku maupun sumber informasi lain. Secara spesifik, program pendidikan telah memberikan program untuk membiasakan peserta didik memiliki sikap gemar membaca, yakni melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan dengan kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat menambah wawasan sekaligus membentuk karakter pada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ningrum, Fajriyah, & Budiman (2019) bahwa kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik pada program penguatan pendidikan karakter (PPK), khususnya karakter rasa ingin tahu.

Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi adalah sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan menjadikan kekurangan diri sebagai motivasi untuk semangat berprestasi. Nilai tersebut digambarkan pengarang melalui dialog tokoh Rara yang menghargai usaha Kaka yang telah mencari dan menemukan informasi mengenai pulau Papua melalui internet. Sikap menghargai prestasi yang dilakukan oleh Rara ditunjukkan dengan memberi pujian *pintar* pada Kaka.

Nilai menghargai prestasi perlu dimiliki peserta didik untuk menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap prestasi atau capaian orang lain. Sikap menghargai

prestasi salah satunya dapat diterapkan dengan memberi pujian sebagai apresiasi. Apresiasi juga dapat memotivasi seseorang, khususnya peserta didik untuk terus mempertahankan dan semakin meningkatkan prestasi yang diperoleh Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawati & Irsyadillah (2018) bahwa peserta didik dapat memberikan pujian, semangat, atau dukungan pada prestasi peserta didik lain agar prestasi tersebut terus dipertahankan. Pujian juga dapat memberikan motivasi dan semangat agar peserta didik dapat terus berkarya dengan baik.

Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial yakni perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan. Sikap yang menunjukkan pendidikan karakter peduli sosial digambarkan pengarang melalui perilaku Kaka dan Rara dalam menolong Tetua Adat yang membutuhkan bantuan karena hampir terjatuh ke jurang.

Sebagai makhluk sosial, nilai peduli sosial menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki setiap manusia, khususnya peserta didik. Sikap peduli sosial dapat mempererat hubungan antarpeserta didik di sekolah dengan perilaku saling membantu. Selain itu, penanaman sikap peduli sosial di sekolah juga dapat menjadi bekal peserta didik untuk diterapkan di lingkungan masyarakat sehingga menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Sejalan dengan pendapat Eryana (Nuha, Ismaya, & Fardani, 2021) bahwa karakter peduli sosial yang berlandaskan kepedulian terhadap orang lain sangat penting dan dapat membawa manusia menjadi pribadi yang baik, saling mengerti, dan bermanfaat untuk orang lain.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban diri sendiri maupun di dalam masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pada komik *Burung Surga* nilai tersebut tergambar melalui dialog tokoh Kaka dan Rara untuk tidak secara asal mengambil kelapa muda yang bukan milik mereka. Jika menginginkan

sesuatu yang dimiliki orang lain, maka kita harus meminta izin pada sang pemilik. Tokoh Rara harus melaksanakan kewajibannya meminta izin pada pemilik pohon kelapa muda untuk meminta kelapa muda yang diinginkan.

Nilai tanggung jawab dapat menumbuhkan perhatian peserta didik pada kondisi di sekitarnya. Peserta didik dapat memahami tugas-tugas, hak, dan kewajiban yang harus dilaksanakan di lingkungan sekolah. Siburian (Supriyono, Wardani, & Saddhono, 2018) menjelaskan beberapa indikator dalam penanaman karakter tanggung jawab, tiga di antaranya yaitu (1) perbuatan yang seharusnya dilakukan, (2) berpikir sebelum bertindak, dan (3) bertanggung jawab terhadap perkataan, sikap, dan tindakan. Melalui nilai tanggung jawab, peserta didik dapat mengendalikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Peduli Lingkungan, Semangat Kebangsaan, dan Cinta Tanah Air

Nilai peduli lingkungan merupakan perilaku yang mencerminkan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Nilai semangat kebangsaan merupakan perilaku menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. Sementara itu, cinta tanah air yakni perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan menghargai kekayaan bangsa

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air tergambar melalui keseluruhan isi komik. Pengarang berupaya mengajak pembaca untuk mencintai dan melestarikan burung cenderawasih agar tidak punah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari informasi mengenai hewan tersebut. Perilaku tersebut menggambarkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan.

Mempelajari kekayaan bangsa Indonesia juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan semangat kebangsaan. Pemuda sebagai penerus bangsa perlu menumbuhkan kepedulian terhadap kepentingan negara, salah satunya menjaga kekayaan yang dimiliki

Indonesia. Sikap peduli lingkungan, menjaga kelestarian hewan endemik, hingga mempelajari informasi kekayaan negara menggambarkan nilai cinta tanah air.

Melalui pemahaman terhadap kekayaan Indonesia, salah satunya hewan endemik, peserta didik dapat menumbuhkan rasa memiliki dan bangga pada bangsa, sehingga diharap dapat mendorong keinginan untuk terus melestarikan kekayaan Indonesia. Sikap peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air menjadi bekal peserta didik dalam membangun dan memajukan bangsa. Selaras dengan hasil penelitian Lestiyarini (2012), semangat kebangsaan menempati kedudukan penting dalam upaya memperkuat jati diri dan karakter bangsa. Wawasan nasional menjadi salah satu wujud upaya memahami diri sebagai bangsa dan menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri..

Pemanfaatan Komik *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. sebagai Media Literasi

Media yang digunakan dalam kegiatan di lingkungan sekolah perlu diperhatikan oleh guru dan sekolah, salah satunya dalam kegiatan literasi peserta didik. Literasi tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, namun juga dapat mendorong pengembangan model, media, metode, maupun teknik pembelajaran untuk mewujudkan peserta didik berkompeten, melek literasi, dan berkarakter. Pemerolehan informasi dan ilmu pengetahuan oleh peserta didik dapat dilakukan melalui media komik *Burung Surga*.

Komik *Burung Surga* tidak hanya memberikan edukasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, namun juga menyajikan informasi dan pengetahuan tentang hewan endemik burung cenderawasih. Penggunaan komik *Burung Surga* sebagai media literasi mendorong pembaca khususnya peserta didik jenjang SMP untuk lebih melek media. Pemerolehan informasi dan ilmu pengetahuan tidak hanya terpaku pada penggunaan buku teks atau laman

pencarian di internet. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan media, seseorang harus dapat menguasai media-media yang berpotensi memberikan banyak informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut mengharuskan masyarakat khususnya di sekolah untuk melek media (Ahmadi & Ibda, 2022, p. 17).

Komik *Burung Surga* dapat digunakan sebagai media literasi dalam versi digital maupun cetak. Komik versi digital dapat digunakan melalui gawai yang dimiliki peserta didik maupun versi cetak untuk dijadikan bahan bacaan secara fisik. Penggunaan variasi bentuk komik *Burung Surga* mendukung tahap literasi media pada peserta didik (Ahmadi & Ibda, 2022) memahami berbagai jenis dan tujuan penggunaan media. Komik sebagai media visual juga meningkatkan literasi visual pada peserta didik dengan memanfaatkan adanya teknologi visual. Berdasarkan hasil penelitian Alsuci, Trinugraha, & Rahman (2021), generasi muda saat ini sangat membutuhkan literasi digital sebagai pedoman dalam menjelajahi dunia digital agar dapat memilah informasi yang baik dan buruk.

Salah satu bentuk kegiatan literasi di sekolah adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan literasi di sekolah tidak harus terpaku menggunakan buku bacaan dalam bentuk teks. Variasi media literasi dapat digunakan untuk mendukung guru dan peserta didik menjadi melek literasi. Konsep media literasi perlu diimplementasikan secara maksimal untuk mendukung GLS. Ruh dari GLS bukan hanya guru dan peserta didik, namun keberadaan media literasi juga menjadi aspek penting untuk melancarkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Ahmadi & Ibda, 2022, p. 358).

Literasi di sekolah tidak hanya terfokus pada peserta didik sebagai pelaku dan berbagai media literasi sebagai sumber informasi. Guru juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan literasi, yaitu sebagai penggerak dalam mengarahkan peserta didik mewujudkan gerakan literasi. Maka dari itu, kemampuan melek media

perlu dikuasai baik oleh peserta didik maupun para guru, terlebih di era digital saat ini. Rohmadi (2021) menyatakan bahwa di era digital saat ini, guru kreatif harus dapat memperluas pengetahuan melalui literasi berbasis teknologi dan perpustakaan, baik di sekolah, daerah, kampus, maupun perpustakaan nasional. Pemanfaatan teknologi sebagai media literasi informasi harus dibiasakan melalui sinergi antara guru dan peserta didik. Kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan berbagai media dapat mewujudkan gerakan literasi yang lebih maksimal dalam memperoleh berbagai informasi maupun ilmu pengetahuan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah komik *Burung Surga*.

Penyajian komik yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami juga sesuai dengan peserta didik pada jenjang SMP. Penyajian komik yang singkat juga dapat dibaca sekali duduk sehingga peserta didik dapat memahami secara langsung isi komik secara keseluruhan. Peserta didik dapat menemukan, memahami, dan mengolah berbagai informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam komik tersebut, khususnya mengenai hewan endemik burung cenderawasih. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fajriah & Anggereini (2016) bahwa peserta didik jenjang SMP cenderung menyukai media pembelajaran yang menghibur, sehingga penggunaan media komik dinilai cocok pada jenjang tersebut. Perpaduan gambar dan tulisan dapat memberikan nilai lebih pada komik. Selain itu, komik dipilih karena memiliki keunggulan untuk menyampaikan pengetahuan dengan lebih menarik dibanding teks. Waluyanto (Widyawati & Prodjosantoso, 2015) menegaskan bahwa komik mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan lebih mudah dimengerti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komik *Burung Surga* dapat dimanfaatkan sebagai media literasi di SMP sebagai alternatif pendamping bahan bacaan berbasis teks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, komik *Burung Surga* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat

dimanfaatkan sebagai media literasi. Secara spesifik, komik tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan bacaan dalam gerakan literasi sekolah sebagai variasi dari bahan bacaan berbasis teks. Bahan bacaan tersebut dapat digunakan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik serta agar dapat menguasai pengetahuan dengan lebih baik (Kemendiknas, 2016). Pemanfaatan komik *Burung Surga* sebagai media literasi juga didukung oleh hasil penelitian Pratiwi & Sudiby (2018) bahwa penggunaan media komik dinilai efektif untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik, khususnya pada materi gerak.

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Komik *Burung Surga*

Pendidikan bukan hanya terfokus pada upaya mencerdaskan peserta didik secara intelektualitas, namun juga bertujuan untuk membangun kepribadian dan karakter peserta didik secara utuh. Peserta didik tidak hanya perlu dibekali kemampuan akademik, namun juga perlu penanaman pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Para ahli sepakat bahwa pendidikan harus memperhatikan tiga aspek penting, yakni aspek moral, aspek mental, dan aspek fisik (Daryanes, Zulaini, Putri, et al, 2022). Aspek yang cukup berperan penting dan dominan dalam membentuk kepribadian seseorang adalah aspek moral.

Komik *Burung Surga* dapat dimanfaatkan dalam upaya penguatan pendidikan karakter di SMP berdasarkan hasil analisis muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam komik tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik erat kaitannya dengan keseharian peserta didik, sehingga dapat mendukung penguatan pendidikan karakter sebagai pendamping penanaman kebiasaan positif di sekolah. Sejalan dengan penelitian Silkyanti (2019) bahwa budaya

sekolah yang baik atau positif dapat mendorong kebiasaan sehari-hari untuk meningkatkan pembentukan karakter yang lebih baik. Hal tersebut mendukung upaya penanaman karakter dan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik.

Pemanfaatan komik *Burung Surga* dalam mendukung penguatan pendidikan karakter memiliki kelebihan tersendiri. Penyajian komik yang mengombinasikan gambar dan tulisan dapat menambah daya tarik bagi pembaca. Selain itu, komik memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan lebih mudah dipahami. Pemanfaatan komik dalam mendukung penguatan pendidikan karakter didukung oleh pendapat Fitri (2021) bahwa nilai-nilai karakter cocok disampaikan melalui media visual. Hal tersebut dikarenakan media visual memiliki kekuatan untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui gambar, sehingga peserta didik memperoleh gambaran atau contoh yang disajikan melalui gambar. Komik *Burung Surga* merupakan salah satu contoh bentuk media visual.

Hasil wawancara bersama peserta didik sebagai informan juga menunjukkan bahwa komik *Burung Surga* dapat dimanfaatkan dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik jenjang SMP. Peserta didik dapat mengambil nilai karakter dan teladan yang digambarkan melalui narasi maupun perilaku tokoh dalam komik tersebut. Selain itu, peserta didik juga dapat memberikan contoh penerapan di lingkungan sekolah dari nilai karakter dan teladan yang diperoleh.

Selain berpengaruh pada perilaku peserta didik, pendidikan karakter juga memiliki keterkaitan pada aspek kognitif peserta didik. Karakter baik yang dimiliki peserta didik dapat mendorong untuk terus belajar dan memiliki pengetahuan yang luas melalui nilai karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca. Karakter yang baik tidak hanya berkontribusi pada perkembangan aspek sosial dan emosional, namun juga memengaruhi aspek kognitif pada remaja (Sabani & Daliman, 2022).

Pelaksanaan kegiatan literasi dan pendidikan karakter di sekolah merupakan satu kesatuan yang saling berpengaruh. Pelaksanaan kegiatan literasi juga harus dapat mendukung penanaman pendidikan karakter pada peserta didik melalui bahan bacaan yang sesuai dan mendukung. Pemanfaatan komik sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter berpotensi untuk dikolaborasikan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan. Kolaborasi antara kegiatan literasi dan penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penggunaan komik *Burung Surga* sebagai bahan bacaan, dikarenakan komik tersebut mengandung pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Selaras dengan pendapat Ahmadi & Ibda (2022) bahwa kunci kemajuan Indonesia bukan hanya pada literasi peserta didik, namun juga pada kompetensi dan karakter.

Kegiatan literasi dan penanaman pendidikan karakter merupakan kolaborasi yang tepat untuk mewujudkan revolusi mental yang diprogramkan oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Peserta didik dapat terdorong untuk memiliki pola pikir dan perilaku yang berlandaskan Pancasila, sehingga mendukung perwujudan Indonesia menjadi negara yang maju. Kolaborasi antara literasi dan penguatan pendidikan karakter selaras dengan pendapat Rohmadi (2021) bahwa pembiasaan membaca pada peserta didik dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mewujudkan revolusi mental sesuai Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017.

Penguatan pendidikan karakter memiliki urgensi yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Penanaman dan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dapat menghasilkan generasi muda sebagai penerus yang akan memajukan bangsa. Dijelaskan bahwa bangsa dengan karakter yang kuat dan pendidikan yang maju akan

dihormati oleh bangsa lain. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa rendah dan tidak memiliki karakter yang kuat, maka tidak akan dipandang oleh negara lain (Daryanes, et al. 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komik *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. memuat nilai-nilai pendidikan karakter utama yang juga cukup mendominasi, yaitu nilai religius dan nilai rasa ingin tahu yang berkolaborasi dengan nilai gemar membaca. Nilai religius disajikan dengan cukup dominan karena memiliki urgensi sebagai penerapan sila pertama Pancasila dan menjadi pedoman dalam aspek kehidupan lainnya.

Nilai rasa ingin tahu dan nilai gemar membaca juga sangat penting karena dapat mendukung pelaksanaan gerakan literasi sebagai kemampuan peserta didik memahami berbagai informasi dan pengetahuan. Tentu hal tersebut membutuhkan keingintahuan yang tinggi dan motivasi untuk terus belajar, salah satunya dengan kegiatan membaca. Selain itu, komik *Burung Surga* juga dilengkapi dengan nilai-nilai karakter lain, yaitu kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dapat memberi teladan dan motivasi bagi peserta didik, sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Komik *Burung Surga* karya Sony Baroo Amirulloh, dkk. dapat dimanfaatkan sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter di SMP. Pemanfaatan secara spesifik adalah penggunaan komik *Burung Surga* pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bahan bacaan dalam kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dalam komik dapat mendukung upaya penanaman karakter abad ke-21 pada peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter sebagai pendamping pembiasaan kegiatan positif di sekolah. Pemanfaatan komik *Burung Surga*

sebagai media literasi dan penguatan pendidikan karakter di SMP juga dapat dikolaborasikan, karena terdapat keterkaitan antara karakter yang baik dengan aspek kognitif pada remaja, salah satunya peserta didik di jenjang SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari bimbingan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Dewan Redaksi Jurnal Pendidikan Karakter atas saran dan masukan untuk perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2022). *Media literasi sekolah (teori dan praktik)*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Alsuci, E. M., Trinugraha, Y. H., & Rahman, A. (2021). Peran Solo bersimfoni dalam mengimplementasikan pendidikan karakter generasi Z di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 197-208. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.42907>.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 3(1), 368 - 376.
- Bashori, A., Suwandi, S., & Mulyono, S. (2022). Nilai sosial dan pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Lupa 3ndonesa Karya Sujiwo Tejo serta pemanfaatannya dalam pembelajaran di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 225-239. DOI: <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.48688>.
- Daryanes, F., Zulaini, E., Putri, I. M., et al. (2022). Analisis pendidikan karakter melalui pendekatan agama di era modernisasi Desa Langgam Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 15-26. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.47013>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa tahun. Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajriah, Z. L., & Anggereini, E. (2016). Pengembangan edu komik sebagai bahan ajar berbasis pendidikan karakter pada materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya di sekolah menengah pertama. *Biodik*, 2(1), DOI: <https://doi.org/10.22437/bio.v2i1.3368>.
- Febrianti, F., Yanti, R., & Noverita, A. (2020). Analisis degradasi moral sopan santun siswa di SMP Negeri 01 Bandar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS*, 1(1), 1-10.
- Fitri, M. R. (2021). Pengembangan komik fisika digital berbasis pendidikan karakter pada pokok bahasan hukum newton. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kurniawati, R., & Irsyadillah, I. (2018). Analisis nilai karakter dalam teks cerita buku pelajaran siswa sekolah dasar. *Master Bahasa*, 6(2), 103 - 114.
- Lestyarini, B. (2012). Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter indonesia melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 340-354. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.1250>.
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um>

- [027v1i32018p302](#).
- Moma, L. (2015). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis untuk siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 27 - 41. DOI: <http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v4i1.142>.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78. DOI: <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>.
- Nuha, S. U., Ismaya, E. A., & Fardani, M. A. (2021). Nilai peduli sosial pada film animasi Nussa dan Rara. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(1), 17 - 23. DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i1.4722>.
- Pandanwangi, W. D. & Nuryantiningih, F. (2018). Komik wayang anak Pandawa sebagai media pendidikan karakter di jaman kekinian. *Journal of Urban Society's Arts*, 5(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.24821/jousa.v5i1.2208>.
- Pratiwi, D. K. P., & Sudibyoy, E. (2018). Keefektifan penggunaan media pembelajaran komik pada materi gerak untuk meningkatkan minat baca siswa SMP kelas VIII. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 6(2).
- Putri, S. M. & Kurniawan, M. R. (2019). Komik pendidikan karakter sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di SD. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 132-141.
- Rohmadi, M. (2021). Guru dan dosen kreatif, inovatif, dan produktif sebagai penggerak literasi di era digital. *Prosiding Pedalitra*, 1(1), 10 - 14.
- Sabani, N., & Daliman, D. (2022). Nilai pendidikan karakter pada tokoh ulama kharismatik KH Maimun Zubair. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 87-97. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.48004>.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36 - 42. DOI: [10.26858/retorika.v11i2.6370](https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370).
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai karakter tanggung jawab dalam sajak-sajak Subagio Sastrowardoyo. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 183-193. DOI: <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370>.
- Utami, A. T. (2014). Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 256-269. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.
- Widyawati, A. & Prodjosantoso, A. K. (2015). Pengembangan media komik ipa untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter peserta didik SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1(1), 24-35. DOI: <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i1.4529>.
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 63-73. DOI: <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5181>.
- Yati, R. (2021). *Permasalahan krisis pendidikan karakter pada siswa dalam perspektif psikologi pendidikan*. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>.